

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data temuan dan hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN H kelas IV semester II mengenai penerapan pendekatan *problem posing* dengan metode skemata kritis untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS dengan memberikan permasalahan yang ada pada lingkungan siswa, dapat diperoleh sebagai berikut

1. Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti membagi siswa kedalam 6 kelompok. Pada langkah pembelajaran yang di gunakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan *problem posing* yang terdiri dari guru menjelaskan menggunakan alat peraga, alat peraga yang diberikan oleh guru berupa video permasalahan pada siklus I guru memberikan tema permasalahan Eksploitasi Anak dan pada siklus II guru memberikan tema mengenai permainan tradisional yang hampir punah. Tema yang diambil oleh guru menyesuaikan dengan materi yang tertinggal oleh wali kelas sehingga peneliti menyusun materi sesuai dengan subtema yang tertinggal. Selanjutnya siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan secara berkelompok dan siswa saling menukar soal yang telah diajukan, pada tahapan ini siswa diberikan kesempatan pada saat evaluasi pembelajaran sehingga siswa bisa menyusun pertanyaan sesuai dengan materi yang telah di pelajari. Dan selanjutnya siswa menjawab soal dengan berkelompok. Pada pelaksanaan pembuatan LKS guru menyesuaikan dengan metode skemata kritis pada tahapan metode skemata kritis disesuaikan dengan indikator berpikir kritis. pada siklus I siswa siswa masih kesulitan dalam merumuskan fakta dan opini. Siswa masih kesulitan dalam berpendapat siswa masih terbiasa menggunakan bahasa buku. Masih ada nya siswa yang kurang bekerja kelompok, siswa masih kebingungan pada saat merumuskan ide pokok terdapat siswa yang memindahkan satu paragraf tanpa memberikan kalimat utama atau kesimpulan dari paragraph tersebut, pada saat evaluasi berlangsung siswa kurang mengetahui cara membuat

pertanyaan yang sistematis. Lembar kerja yang diberikan oleh peneliti terlalu banyak karena menyesuaikan dengan langkah skemata kritis sehingga siswa protes dalam pengerjaan karena alokasi yang diberikan kurang. Pengelolaan kelas yang masih sulit karena banyaknya siswa yang berpendapat tanpa mengangkat tangan sehingga terdapat siswa yang merasa tidak dianggap jawabannya. Maka dari itu hal tersebut menjadi rekomendasi pada siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran siklus I yang pada saat penelitian berlangsung masih dalam kategori kurang. Sedangkan pada siklus II hasil dari keterampilan berpikir siswa rata-rata naik meskipun pada beberapa indikator mengalami kenaikan yang kurang signifikan. Pada indikator mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah terdapat kelompok yang kurang mengungkapkan pendapat sesuai dengan wacana yang diberikan oleh peneliti. Dalam indikator mengungkapkan penjelasan dalam bentuk solusi hal ini disebabkan sekolah mengadakan acara diluar pembelajaran. Hingga dalam pembuatan evaluasi pembelajaran kurang efektif. Tetapi hampir keseluruhan indikator berpikir kritis selama siklus II meningkat, meskipun dalam kegiatan pembelajaran terdapat hambatan.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *problem posing* dengan metode skemata kritis untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS di SD dengan memberikan permasalahan sekitar lingkungan siswa, meningkat dengan hasil yang baik. Hal tersebut telah peneliti buktikan selama dua siklus. Pada siklus I Penulis dapat menjelaskan dari hasil persentase pada setiap indikator, **Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan** berpacu pada kategori persentase yang peneliti buat dalam indikator tersebut siswa masih kurang dalam merumuskan pokok permasalahan, persentase siswa pada indikator 1 yaitu 58%. Pada indikator ke dua yaitu **Mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah** siswa dalam kategori cukup mengungkapkan setiap jawaban dengan menggunakan sumber yang diberikan oleh guru, hasil presentase dalam indikator ini yaitu 66%. Pada indikator ke tiga yaitu **mencari alasan atau argumen** siswa dalam kategori

kurang memberikan pendapatnya pada LKS yang diberikan oleh guru, jumlah persentase dalam indikator ini yaitu 42%. Pada indikator ke empat yaitu **berusaha tetap relevan terhadap ide utama** dalam kategori kurang menyusun ide pokok dalam paragraf dan tidak runtut, dalam indikator ini siswa jumlah persentase siswa yaitu 58% . Selanjutnya pada indikator ke lima yaitu **mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup** dalam indikator ini siswa dalam kategori cukup mampu membedakan fakta dan opini, dalam indikator ini jumlah persentase sebesar 66%. Lalu pada indikator ke enam yaitu **mencari penjelasan sebanyak mungkin** dalam indikator ini siswa dalam kategori cukup memberikan masalah sebanyak dua solusi permasalahan, dengan jumlah persentase 68%. Dan pada indikator ke tujuh yaitu **memperhatikan situasi dengan kondisi secara keseluruhan**, siswa dalam kategori kurang menemukan masalah berdasarkan lingkungan, jumlah persentase dalam indikator ke tujuh ini yaitu sebanyak 37%. Terakhir pada indikator ke delapan yaitu **bersikap dan berpikir terbuka**, dalam indikator ini siswa kurang menerima pendapat orang lain, dengan jumlah persentase sebanyak 51%. Sedangkan pada siklus II pada indikator pertama yaitu **Mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan** berpacu pada kategori persentase yang peneliti buat dalam indikator tersebut siswa baik sekali dalam merumuskan pokok permasalahan, persentase siswa pada indikator 1 yaitu 100%. Pada indikator ke dua yaitu **Mampu mengungkapkan fakta untuk menyelesaikan masalah** siswa dalam kategori baik sekali mengungkapkan setiap jawaban dengan menggunakan sumber yang diberikan oleh guru, hasil persentase dalam indikator ini yaitu 88%. Pada indikator ke tiga yaitu **mencari alasan atau argumen** siswa dalam kategori cukup memberikan pendapatnya pada LKS yang diberikan oleh guru, jumlah persentase dalam indikator ini yaitu 63%. Pada indikator ke empat yaitu **berusaha tetap relevan terhadap ide utama** dalam kategori baik pada saat menyusun ide pokok dalam paragraph dan tidak runtut, dalam indikator ini siswa jumlah persentase siswa yaitu 96%. Selanjutnya pada indikator ke lima yaitu **mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup** dalam indikator ini siswa dalam kategori baik sekali

dalam membedakan fakta dan opini, dalam indikator ini jumlah persentase sebesar 96%. Lalu pada indikator ke enam yaitu **mencari penjelasan sebanyak mungkin** dalam indikator ini siswa dalam kategori cukup memberikan masalah sebanyak dua solusi permasalahan, dengan jumlah persentase 70%. Dan pada indikator ke tujuh yaitu **memperhatikan situasi dengan kondisi secara keseluruhan**, siswa dalam kategori baik sekali dalam menemukan masalah berdasarkan lingkungan, jumlah persentase dalam indikator ke tujuh ini yaitu sebanyak 90%. Terakhir pada indikator ke delapan yaitu **bersikap dan berpikir terbuka**, dalam indikator ini siswa baik sekali pada saat menerima pendapat orang lain, dengan jumlah persentase sebanyak 92%. Sehingga perbandingan dalam setiap siklus I dan II yaitu pada indikator satu mengalami peningkatan hingga mencapai 42%, pada indikator dua naik mencapai 22%, indikator ke tiga mengalami peningkatan mencapai 21%, pada indikator empat kenaikan mencapai 38%. Indikator lima mencapai 301%, sedangkan pada indikator enam kenaikan hanya mencapai 2%, lalu pada indikator ke tujuh kenaikan mencapai 55%. Dan pada indikator terakhir kenaikan mencapai 41%. Kenaikan setiap indikator ini karena peneliti melakukan perbaikan setiap siklusnya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan serta pembahasan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *problem posing* dengan metode skemata kritis untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV SDN H Bandung.

1. Peneliti perlu mempersiapkan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran pada hari sebelumnya, karena dalam mempersiapkan proyektor dan speaker memerlukan izin pada pihak sekolah sehingga pada saat pelaksanaan berlangsung, sarana pembelajaran dapat berjalan dengan lancar
2. Peneliti perlu mempelajari pengelolaan kelas karena pengelolaan kelas merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru, pengelolaan

kelas berkaitan dengan upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar mengajar yang optimal dan sesuai harapan guru.

3. Dalam memberikan Lembar Kerja Pada siswa disusun dengan lebih efektif disesuaikan dengan waktu pembelajaran.
4. Menghargai pendapat siswa agar siswa lebih termotivasi dengan penghargaan yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat lebih aktif kembali.